

Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Demografis dan Personal dalam Minat Mahasiswa Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro terhadap Penggunaan Bank Digital

Muhammad Azhar Al Fajri ^{1*}, Ashhabul Manggala Sanggoleo Tosepu ², Muhammad Shahrizal Putra Aji ³, Fadilla Bagas Purnama ⁴, Ashaabil Yamin ⁵, Indah Susilowati ⁶
¹⁻⁶ Universitas Diponegoro, Indonesia

Email: azhar0303@students.undip.ac.id ^{1*}, ashhabultosepu@gmail.com ²

Korespondensi email: azhar0303@students.undip.ac.id

ABSTRACT. This study aims to analyze the influence of demographic and personal factors on the interest of Vocational School students at Diponegoro University in using digital banking services. The research problem focuses on whether variables such as age, Grade Point Average (GPA), semester, region of origin (urban/rural), allowance, ICT literacy, and side business have a statistically significant contribution to variations in digital banking interest. A quantitative approach with a descriptive-correlational design was employed, and the research was conducted in June 2025. A total of 117 active vocational students with prior digital banking experience were selected using purposive sampling. Data were collected via online questionnaires and analyzed using binary logistic regression through SPSS software. The results show that none of the seven demographic and personal variables had a statistically significant influence ($p > 0.05$) on students' interest in using digital banking. This finding indicates that these individual characteristics are not dominant determinants of interest. Rather, students' interest in digital banking appears to be widespread and driven by functional needs in daily life. Consequently, this study recommends further exploration of other factors such as attitude, perceived ease of use, perceived usefulness, and trust in future analytical models.

Keywords: digital banking, interest, vocational school

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor demografi dan personal terhadap minat mahasiswa Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro dalam menggunakan layanan bank digital. Permasalahan yang diangkat adalah apakah variabel seperti umur, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), semester, asal daerah (kota/kabupaten), uang saku, literasi ICT, dan usaha sampingan berkontribusi signifikan terhadap variasi minat tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasional dan dilaksanakan pada Juni 2025. Sampel sebanyak 117 mahasiswa aktif Sekolah Vokasi yang memiliki pengalaman menggunakan bank digital dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring dan dianalisis menggunakan regresi logistik biner melalui perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak satu pun dari ketujuh variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik ($p > 0.05$) terhadap minat mahasiswa dalam penggunaan bank digital. Temuan ini mengindikasikan bahwa karakteristik demografi dan personal tidak menjadi penentu utama dalam pembentukan minat tersebut. Sebaliknya, minat terhadap bank digital cenderung sudah merata dan menjadi kebutuhan fungsional dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan perlunya eksplorasi faktor lain seperti sikap, persepsi kemudahan, kegunaan, dan kepercayaan dalam model analisis lanjutan.

Kata Kunci: bank digital, minat, sekolah vokasi

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah terus berevolusi setiap waktu, dimana kemajuan tersebut telah menuntut segala elemen masyarakat dalam mengikuti arus perkembangan zaman ini. Tujuan dari perkembangan teknologi yang paling pokok adalah perubahan pada pola aktivitas dan kehidupan manusia agar lebih mudah, murah, cepat, efisien, dan aman. Dari kemajuan perkembangan teknologi tersebut telah membuat perubahan yang signifikan bagi kehidupan manusia di berbagai bidang saat ini, salah satunya pada bidang ekonomi,

dimana telah hadir solusi keuangan yang aman dan dapat dijangkau, hanya dari sebuah teknologi digital saja yang dapat memudahkan masyarakat global dalam melakukan transaksi keuangan, yaitu bank digital.

Perbankan digital di Indonesia mengalami perkembangan pesat seiring kemajuan teknologi finansial dan peningkatan akses internet. Layanan bank digital menawarkan kemudahan akses finansial yang tinggi, memungkinkan pengguna melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja melalui smartphone. Hingga September 2024, jumlah transaksi perbankan digital mencapai 1.929,33 juta, meningkat 40,45% dibanding periode sebelumnya (Bank Indonesia, 2024). Pertumbuhan ini didorong oleh besarnya populasi generasi Z, yang tumbuh bersama teknologi dan memegang peranan utama dalam tren ekonomi digital Indonesia. Kondisi tersebut menghadirkan peluang besar bagi layanan keuangan berbasis digital, sekaligus menimbulkan tantangan dalam memahami preferensi dan kebutuhan generasi muda.

Tren peningkatan penggunaan bank digital juga terlihat di kalangan mahasiswa. Survei mencatat bahwa pengguna layanan digital bank banyak memanfaatkan fitur perbankan dasar seperti isi ulang dompet elektronik, transfer antar bank, dan belanja online (Populix, 2025). Bahkan, sebagian besar responden di perkotaan cenderung menginstal 2–3 aplikasi bank digital untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari mereka. Praktik tersebut menunjukkan tingginya tingkat adopsi fungsi dasar, namun sekaligus mengungkap rendahnya pemanfaatan optimal fitur perbankan digital lain (misalnya tabungan, investasi, atau pinjaman). Kesenjangan ini menandakan perlunya pemahaman lebih mendalam terhadap perilaku dan motivasi mahasiswa dalam memanfaatkan layanan keuangan digital.

Urgensi permasalahan ini terletak pada kebutuhan mendalam untuk memahami perilaku dan motivasi psikologis mahasiswa dalam mengadopsi layanan bank digital. Berbagai studi empiris mendukung pentingnya faktor-faktor psikologis dalam minat beradaptasi perbankan digital. Penelitian Nadila (2023) menunjukkan bahwa kepercayaan pengguna berpengaruh terhadap minat (*behavioral intention*), dan minat tersebut secara signifikan memengaruhi penggunaan aktual aplikasi bank digital. Demikian pula, Kurniawan dkk. (2024) melaporkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (PEOU), persepsi kegunaan (PU), dan kepercayaan pengguna secara positif signifikan memengaruhi niat berperilaku menggunakan layanan perbankan digital. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa kerangka TAM yang diperkaya dengan konsep nilai dan kepercayaan relevan dalam menjelaskan minat mahasiswa vokasi terhadap layanan perbankan digital. Namun, pemahaman mengenai bagaimana karakteristik demografi dan personal dari segmen

mahasiswa ini turut mempengaruhi minat tersebut masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Di sisi lain, model TAM untuk generasi Z menekankan pentingnya kepercayaan, self-efficacy, dan enjoyment dalam mempengaruhi persepsi kegunaan dan kemudahan, yang selanjutnya mempengaruhi sikap, niat, dan penggunaan layanan digital (Fitriati dkk, 2024).

Meskipun literatur telah membahas adopsi teknologi perbankan digital dan mengidentifikasi faktor psikologis, studi khusus mengenai mahasiswa vokasi, khususnya di lingkungan Universitas Diponegoro masih terbatas. Padahal, mahasiswa Sekolah Vokasi memiliki karakteristik dan kebutuhan finansial yang berbeda dibanding populasi umum. Hal ini dibuktikan dengan tingkat literasi keuangan generasi Z di Indonesia yang masih rendah di angka 44,04%, yang berpotensi mempengaruhi cara mereka menerima teknologi finansial baru (OJK, 2024). Kesenjangan pengetahuan ini menuntut penelitian kuantitatif yang mengkaji secara sistematis pengaruh setiap variabel demografi dan personal (seperti Umur, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), Semester, Asal Daerah (Kota/Kabupaten), Uang Saku, Literasi ICT, dan Usaha Sampingan) terhadap minat penggunaan bank digital di kalangan mahasiswa vokasi. Pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor tersebut diharapkan dapat membantu penyedia layanan keuangan merancang strategi dan fitur yang sesuai untuk segmen pengguna muda ini.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini dirancang untuk menganalisis pengaruh Umur, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), Semester, Asal Daerah (Kota/Kabupaten), Uang Saku, Literasi ICT, dan Usaha Sampingan terhadap minat penggunaan bank digital di kalangan mahasiswa Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menggambarkan secara empiris bagaimana variabel-variabel psikologis dan perilaku tersebut saling terkait dalam menentukan preferensi mahasiswa terhadap layanan perbankan digital. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menyediakan wawasan komprehensif bagi penyedia layanan perbankan digital dalam merancang fitur dan strategi yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan mahasiswa vokasi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bank digital di kalangan mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2025 di Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro. Lokasi ini dipilih karena mayoritas mahasiswanya memiliki akses ke teknologi digital dan sudah mengenal bank digital. Target atau sasaran penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Sekolah Vokasi Universitas

Diponegoro yang telah menggunakan atau memiliki pengalaman menggunakan bank digital dalam transaksi sehari-hari.

Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Sekolah Vokasi (SV) Universitas Diponegoro yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria inklusi mahasiswa yang memiliki pengalaman atau pengetahuan terkait penggunaan layanan bank digital dalam transaksi sehari-hari. Sebanyak 117 responden berhasil dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian ini.

Tim peneliti melakukan penyebaran kuesioner secara daring (online) menggunakan Google Form kepada target responden. Kuesioner tersebut disusun untuk menggali informasi mengenai minat mahasiswa dalam memilih penggunaan bank digital, serta mengukur variabel-variabel independen seperti Umur, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), Semester, Asal Daerah (Kota/Kabupaten), Uang Saku, Literasi ICT, dan Usaha Sampingan.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disebar untuk mengumpulkan data. Pengukuran variabel-variabel dilakukan dengan pendekatan yang berbeda sesuai dengan jenis datanya. Variabel Umur, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), Semester, Asal Daerah (Kota/Kabupaten), dan Uang Saku diukur sebagai data rasio, sementara semester diukur sebagai data ordinal. Asal Daerah (Kota/Kabupaten) diukur sebagai data nominal. Adapun variabel Literasi ICT dan Usaha Sampingan diukur menggunakan skala likert untuk menilai persetujuan responden terhadap serangkaian pernyataan terkait. Variabel dependen Minat Mahasiswa dalam Memilih Bank Digital yang kemudian ditransformasi menjadi variabel biner (0 dan 1) untuk analisis regresi logistik. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial melalui bantuan software SPSS. Analisis statistik inferensial utama yang digunakan adalah regresi logistik biner untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi statistik ditetapkan pada $p < 0.05$.

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator/Pengukuran	Skala
1	Minat Penggunaan Bank Digital (Y)	Tingkat ketertarikan mahasiswa dalam menggunakan layanan perbankan digital.	Variabel biner yang menunjukkan apakah mahasiswa tertarik/menggunakan bank digital (1) atau tidak tertarik/tidak menggunakan (0).	Dummy
2	Umur (X1)	Usia kronologis responden mahasiswa pada saat penelitian dilakukan.	Jumlah tahun usia responden.	Rasio

3	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) (X2)	Representasi numerik dari kinerja akademik mahasiswa.	Nilai Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa (skala 0.00-4.00).	Rasio
4	Semester (X3)	Semester akademik mahasiswa semasa sekarang,	Angka semester berjalan mahasiswa (misalnya, 1, 2, 3, dst.).	Rasio
5	Asal Daerah (Kota/Kabupaten) (X4)	Daerah geografis asal mahasiswa (kota/kabupaten).	Kategori daerah asal responden (misalnya, nama kota atau kabupaten).	Dummy
6	Uang Saku (X5)	Jumlah dana yang dialokasikan atau diterima mahasiswa untuk keperluan pengeluaran sehari-hari atau bulanan.	Jumlah uang saku responden dalam satuan mata uang tertentu (misalnya, Rupiah).	Rasio
7	Literasi ICT (X6)	Kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif.	Skor indeks atau nilai berskala yang menunjukkan tingkat pemahaman dan penggunaan ICT, diukur melalui serangkaian pertanyaan atau kuesioner.	Ordinal
8	Usaha Sampingan (X7)	Status kepemilikan usaha atau pekerjaan tambahan yang dilakukan oleh mahasiswa di luar aktivitas akademik.	Variabel biner yang menunjukkan apakah mahasiswa memiliki usaha sampingan (1) atau tidak (0).	Dummy

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya pengaruh umur, indeks prestasi kumulatif (IPK), semester, asal daerah (Kota/Kabupaten), uang saku, literasi ICT, dan usaha sampingan terhadap minat penggunaan bank digital dalam penelitian ini digunakan analisis regresi logistik dengan dua persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan :

Y = Minat Penggunaan Bank Digital

α = Konstanta

X1 = Umur

X2 = Indeks Prestasi Kumulatif(IPK)

X3 = Semester

X4 = Asal Daerah(Kota/Kabupaten)

X5 = Uang Saku

X6 = Literasi ICT

X7 = Usaha Sampingan

e = Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Umur	117	18	24	19.8034188	1.1761963
IPK	117	2.97	4.00	3.5717949	.2886879
Semester	117	2	10	3.7692308	2.1228832
Asal Daerah (0=Kab/1=Kota)	117	0	1	.5128205	.5019854
Uang Saku	117	0	17,000,000	1,430,512.8205	1,679,999
Literasi ICT	117	.3000	10.3000	3.0333333	1.6184280
Usaha Sampingan	117	0	1	.1880342	.3924201
Penggunaan Bank Digital	117	0	1	.8547009	.3539179
Valid N (listwise)	117				

Berdasarkan hasil tabel 2 pada Uji Statistik Deskriptif dapat dilihat bahwa umur memiliki nilai minimum sebesar 18, nilai maksimum sebesar 24 dan nilai rata-rata sebesar 19.8034188 dengan standar deviasi sebesar 1.1761963. Artinya rata-rata usia mahasiswa adalah sekitar 19.8 tahun, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah mahasiswa muda. IPK memiliki nilai minimum sebesar 2.97, nilai maksimum sebesar 4.00 dan nilai rata-rata sebesar 3.5717949 dengan standar deviasi sebesar 0.2886879. Artinya rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa adalah sekitar 3.57, yang menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki kinerja akademik yang baik. Semester memiliki nilai minimum sebesar 2.00, nilai maksimum sebesar 10.00 dan nilai rata-rata sebesar 3.7692308 dengan standar deviasi sebesar 2.1228832. Artinya rata-rata mahasiswa yang menjadi responden berada pada semester 4, dan mengindikasikan bahwa sebagian besar responden berada pada tahap awal hingga menengah studi mereka. Asal Daerah memiliki nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 1.00 dan nilai rata-rata sebesar 0.5128205 dengan standar deviasi sebesar 0.5019854. Artinya sekitar 51.28% mahasiswa berasal dari daerah kota, sementara sisanya berasal dari kabupaten. Uang Saku memiliki nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 17,000,000 dan nilai rata-rata sebesar 1,430,512.8205 dengan standar deviasi sebesar 1,679,999. Artinya rata-rata uang saku bulanan mahasiswa adalah sekitar Rp 1.43 juta, dengan variasi yang sangat besar. Literasi ICT memiliki nilai

minimum sebesar 0.30, nilai maksimum sebesar 10.30 dan nilai rata-rata sebesar 3.0333333 dengan standar deviasi sebesar 1.6184280. Artinya rata-rata tingkat literasi ICT mahasiswa adalah sekitar 3.03. Usaha Sampingan memiliki nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 1.00 dan nilai rata-rata sebesar 0.1880342 dengan standar deviasi sebesar 0.3924201. Artinya sekitar 18.80% mahasiswa memiliki usaha sampingan. Menggunakan Bank Digital memiliki nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 1.00 dan nilai rata-rata sebesar 0.8547009 dengan standar deviasi sebesar 0.3539179. Artinya sekitar 85.47% mahasiswa menggunakan bank digital.

Uji Asumsi

Uji Hosmer and Lemeshow

Berdasarkan hasil Uji Hosmer dan Lemeshow didapati bahwa nilai Chi-square sebesar 4.337 dengan derajat bebas (df) sebesar 8 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.826. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi (0.826) lebih besar dari taraf signifikansi (0.05), maka berarti model regresi logistik yang diuji telah sesuai atau cocok dengan data observasi. Artinya, tidak ada perbedaan yang signifikan antara prediksi model dengan observasi aktual, sehingga model dapat diterima. Dengan demikian, model regresi logistik ini layak untuk digunakan dalam interpretasi.

Analisis Regresi Logistik Biner

Omnibus Test and Pseudo R-square

Tabel 3. Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi- square	df	Sig.
Step 1	Step	3.548	7	0.830
	Block	3.548	7	0.830
	Model	3.548	7	0.830

Berdasarkan tabel tersebut, nilai Chi-square untuk model nya adalah 3,548 dengan standar deviasi nya 7, dan nilai signifikansi (Sig.) nya 0.830. Nilai signifikansi nya lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa penambahan variabel independen kedalam model secara bersama sama tidak memberikan perubahan yang signifikan pada model tersebut.

Tabel 4. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	93.437a	0.030	0.053

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui nilai Cox & Snell R Square adalah 0.030, yang

menunjukkan bahwa 3.0% variasi dalam variabel dependent dapat dijelaskan oleh model. sedangkan nilai dari Nagelkerke R Square adalah 0.053, yang menunjukkan bahwa 5.3% variasi dapat dijelaskan oleh model. kedua nilai tersebut sangat rendah, dan menunjukkan bahwa variabel independen yang dimasukkan dalam model tersebut memiliki signifikan dan kontribusi yang kecil dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Tabel 5. Hasil regresi logistik

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
umur (X1)	-0.257	0.17	2.277	1	0.131	0.773
ipk (X2)	0.916	0.768	1.424	1	0.233	2.498
smt (X3)	0.006	0.169	0.001	1	0.977	1.006
asal (X4)	0.016	0.38	0.002	1	0.967	1.016
uang saku (X5)	0	0	1.472	1	0.225	1
literasi (X6)	-0.112	0.119	0.88	1	0.348	0.894
usaha (X7)	0.106	0.71	0.022	1	0.882	1.111
Constant	3.429	2.871	1.424	1	0.233	30.852

Signifikansi setiap variabel:

Dalam menentukan suatu variabel signifikan atau tidak secara statistik, perlu membandingkan Nilai Sig. dengan tingkat signifikansi yang umum digunakan, yaitu $\alpha = 0.05$.

- Jika Sig. ≤ 0.05 , maka variabel tersebut signifikan
- Jika Sig. ≥ 0.05 , maka variabel tersebut tidak signifikan

Umur (X1):

- nilai Sig. = 0.131
- karena $0.131 \geq 0.05$, maka umur (X1) tidak signifikan secara statistik dalam memprediksi variabel dependen pada tingkat kepercayaan 95%. hal tersebut berarti perbedaan umur tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan terjadinya variabel dependen

IPK (X2):

- Nilai Sig. = 0.233
- karena $0.233 \geq 0.05$, maka IPK (X2) tidak signifikan secara statistik. perubahan dan perbedaan pada IPK tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan terjadinya variabel dependen.

Semester (X3):

- Nilai Sig. = 0.977
- Karena $0.977 \geq 0.05$, maka semester (X3) tidak signifikan secara statistik. hal tersebut

menunjukkan bahwa perbedaan semester mahasiswa tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Asal daerah (X4):

- Nilai Sig.= 0.967
- Karena $0.967 \geq 0.05$, maka daerah (X4) tidak signifikan secara statistik. hal tersebut menunjukkan bahwa perbedaan asal daerah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uang saku (X5):

- Nilai Sig.= 0.225
- Karena $0.225 \geq 0.05$, maka uang saku (X5) tidak signifikan secara statistik. perbedaan jumlah uang saku tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

Literasi ICT (X6):

- Nilai Sig.= 0.348
- Karena $0.348 \geq 0.05$, maka literasi ICT (X6) tidak signifikan secara statistik. hal tersebut menunjukkan tingkat literasi ICT tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Usaha sampingan (X7):

- Nilai Sig.= 0.882
- Karena $0.882 \geq 0.05$, maka Usaha sampingan (X7) tidak signifikan secara statistik. keberadaan usaha sampingan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

Berdasarkan analisis nilai signifikansi dari tabel hasil regresi logistik tersebut, tidak ada satu saja variabel independen (umur, IPK, Semester, Asal daerah, Uang saku, Literasi ICT, dan Usaha sampingan) yang signifikan secara statistik dalam memprediksi variabel pada tingkat kepercayaan 95%. hal tersebut menunjukkan bahwa dalam model tersebut perubahan pada masing masing variabel independen tidak secara signifikan mempengaruhi kemungkinan terjadinya keterkaitan pada variabel dependen.

Tabel 6. classification

	Predicted		Percentage Correct
Observed	y	0	1
Step 1	0	0	17
	1	0	100
	Overall Percentage		

Berdasarkan classification table tersebut, penelitian tersebut variabel dependen nya memiliki dua kategori, yaitu 0 dan 1. dalam tabel tersebut, dapat dilihat bahwa model

tersebut menunjukkan pola prediksi yang sangat jelas:

- dari total 17 kasus yang seharusnya masuk kedalam kategori 0, namun model tidak berhasil mengklasifikasikan satu kasus saja dengan benar. 17 kasus tersebut salah diprediksi dan masuk ke dalam kategori 1. akibatnya persentase kebenaran (percentage correct) kategori 0 adalah 0.0%. hal tersebut menunjukkan bahwa model memiliki kelemahan dan kekurangan yang sangat signifikan dalam identifikasi dan prediksi observasi yang seharusnya masuk ke dalam kategori 0.
- dalam sisi yang lainnya, model menunjukkan hasil yang sangat baik dalam memprediksi kategori 1. dari 100 kasus yang sebenarnya masuk kedalam kategori 1, model berhasil mengklasifikasikan semua 100 kasus tersebut dengan tepat, dan persentase kebenarannya adalah 100.0%.
- secara keseluruhan, model berhasil dalam mengklasifikasikan sebesar 85,5% dari seluruh observasi dengan benar. akurasi interpretasi ini sebagian besar dan sepenuhnya didorong oleh kemampuan model yang sempurna dalam prediksi kategori mayoritas (kategori 1 = 100 kasus) dan bukan dari kemampuan model dalam membedakan secara seimbang antara kedua kategori

Pembahasan

Pengaruh Umur terhadap Penggunaan Bank Digital

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel umur tidak berpengaruh terhadap penggunaan bank digital. Nilai signifikansi untuk variabel Umur sendiri adalah 0.557, dan dikarenakan nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05, maka menunjukkan adanya indikasi bahwa umur mahasiswa tidak secara signifikan mempengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan bank digital. Homogenitas usia dalam sampel mahasiswa ini, yang sebagian besar berada pada rentang usia yang relatif muda dan merupakan generasi yang akrab dengan teknologi, menyebabkan perbedaan usia tidak menjadi faktor penentu yang signifikan dalam adopsi bank digital.

Pengaruh IPK terhadap Penggunaan Bank Digital

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel IPK tidak berpengaruh terhadap penggunaan bank digital. Nilai signifikansi untuk variabel IPK adalah 0.362, dan dikarenakan nilai signifikansi ini lebih besar dari taraf signifikansi yakni 0.05, maka menunjukkan adanya indikasi bahwa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa tidak secara signifikan mempengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan bank digital. Tingginya rata-rata IPK di kalangan mahasiswa sekolah vokasi (SV) menunjukkan kemampuan

akademik yang baik, namun hal ini tidak secara langsung mempengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan bank digital. Hal tersebut dikarenakan adanya kemudahan akses dan kebutuhan praktis mungkin lebih dominan dibandingkan dengan kecakapan kognitif semata.

Pengaruh Semester terhadap Penggunaan Bank Digital

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel semester tidak berpengaruh terhadap penggunaan bank digital. Nilai signifikansi untuk variabel Semester adalah 0.980, dan dikarenakan nilai signifikansi ini lebih besar dari taraf signifikansi yakni 0.05, maka menunjukkan bahwa tahap kemajuan akademik mahasiswa tidak secara signifikan mempengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan bank digital. Artinya bahwa penggunaan layanan ini telah merata di berbagai jenjang semester, baik mahasiswa baru maupun yang lebih senior. Hal tersebut didasari karena adanya kebutuhan finansial dan aksesibilitas teknologi yang universal.

Pengaruh Asal Daerah terhadap Penggunaan Bank Digital

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel asal daerah tidak berpengaruh terhadap penggunaan bank digital. Nilai signifikansi untuk variabel asal daerah adalah 0.977, dan dikarenakan nilai signifikansi ini lebih besar dari taraf signifikansi (0.05), maka menunjukkan adanya indikasi bahwa asal daerah mahasiswa (kota atau kabupaten) tidak secara signifikan mempengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan bank digital. Artinya meskipun terdapat perbedaan latar belakang geografis, hal ini tidak menjadi faktor penentu dalam penggunaan bank digital dan menunjukkan bahwa lingkungan universitas atau penetrasi teknologi yang luas telah menjembatani kesenjangan aksesibilitas, sehingga mahasiswa dari berbagai daerah memiliki peluang yang sama untuk mengadopsi layanan ini.

Pengaruh Uang Saku terhadap Penggunaan Bank Digital

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel uang saku tidak berpengaruh terhadap penggunaan bank digital. Nilai signifikansi untuk variabel uang saku adalah 0.260, dan dikarenakan nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05, maka menunjukkan bahwa jumlah uang saku bulanan mahasiswa tidak secara signifikan mempengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan bank digital. Variasi jumlah uang saku mahasiswa yang sangat luas tidak secara signifikan mempengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan bank digital. Artinya bahwa bank digital menawarkan manfaat yang relevan bagi mahasiswa dengan berbagai kondisi finansial, baik untuk pengelolaan dana yang terbatas maupun yang lebih besar, sehingga perbedaan jumlah uang saku tidak menjadi penghalang utama dalam keputusan untuk menggunakan bank digital..

Pengaruh Literasi ICT terhadap Penggunaan Bank Digital

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel literasi ICT tidak berpengaruh terhadap penggunaan bank digital. Nilai signifikansi untuk variabel Literasi ICT adalah 0.489, dan dikarenakan nilai signifikansi ini lebih besar dari taraf signifikansi (0.05), maka menunjukkan adanya indikasi bahwa tingkat literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) mahasiswa tidak secara signifikan mempengaruhi penggunaan bank digital. Tingkat literasi ICT yang moderat di kalangan mahasiswa tidak menghambat keputusan mahasiswa untuk menggunakan bank digital. Hal ini mengindikasikan bahwa platform bank digital dirancang untuk tingkat kegunaan yang tinggi, sehingga memudahkan mahasiswa dengan berbagai tingkat kemahiran digital untuk menggunakannya.

Pengaruh Usaha Sampingan terhadap Penggunaan Bank Digital

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel usaha sampingan tidak berpengaruh terhadap penggunaan bank digital. Nilai signifikansi untuk variabel usaha sampingan adalah 0.880, dan dikarenakan nilai signifikansi ini lebih besar dari taraf signifikansi (0.05), maka menunjukkan bahwa keberadaan usaha sampingan tidak secara signifikan mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan bank digital. Meskipun mahasiswa yang memiliki usaha sampingan seringkali membutuhkan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan, akan tetapi bukan berarti bahwa keberadaan usaha sampingan menjadi dorongan utama mahasiswa untuk menggunakan bank digital. Hal tersebut dapat terjadi pula akibat adanya faktor lain, seperti kenyamanan atau fitur dasar yang ditawarkan bank digital, sudah cukup memenuhi kebutuhan mereka terlepas dari adanya usaha sampingan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor demografi dan personal yang diteliti, yakni umur, Indeks Prestasi Kumulatif, semester, asal daerah (kota/kabupaten), uang saku, literasi ICT, dan usaha sampingan, tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap minat mahasiswa Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro dalam penggunaan bank digital.

Sehingga temuan ini mengindikasikan bahwa minat mahasiswa Sekolah Vokasi terhadap bank digital tidak di dorong secara dominan oleh karakteristik demografi dan personal tersebut. Sebaliknya, kemungkinan besar minat ini sudah cukup merata di kalangan mahasiswa tanpa dilatarbelakangi oleh faktor-faktor yang telah di analisa, dan para

mahasiswa cenderung melek secara digital dan urgensi dari penggunaan bank digital di kehidupan mereka sehari-hari, atau ada faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Meskipun dalam uji Hosmer dan Lemeshow menunjukkan kecocokan model yang baik, namun rendahnya nilai pseudo R-square dan ketidaksignifikanan model secara keseluruhan pada Uji Omnibus menegaskan bahwa variabel-variabel yang diuji memiliki kontribusi yang sangat minimal dalam menjelaskan variasi minat mahasiswa terhadap penggunaan bank digital.

Saran

Bagi Peneliti Selanjutnya

Ada beberapa saran yang dapat diajukan kepada bagi peneliti selanjutnya, dengan memperluas lingkup variabel yang diteliti. Fokus dapat dialihkan pada faktor-faktor psikologis dan perilaku yang terbukti relevan dalam literatur adopsi teknologi, seperti norma sosial, pengaruh teman sebaya, atau promosi dan intensif dari penyedia bank digital. Variabel-variabel ini mungkin memiliki daya prediktif yang lebih kuat dalam menjelaskan minat adopsi teknologi finansial.

Saran untuk penelitian selanjutnya, dapat mempertimbangkan peningkatan ukuran sampel untuk meningkatkan kekuatan statistik dan merepresentasikan populasi yang lebih luas atau beragam. Selain itu, eksplorasi minat pada segmen mahasiswa dari fakultas atau program studi lain juga dapat memberikan perbandingan yang menarik dibandingkan dengan melakukan penelitian hanya satu fakultas saja.

Bagi Penyedia Bank Digital

Meskipun karakteristik demografi dan personal tidak memiliki pengaruh yang signifikan sebagai prediktor minat dalam penggunaan bank digital, penyedia bank digital sebaiknya tetap fokus pada peningkatan aspek fungsional dan pengalaman pengguna. Ini mencakup pengembangan fitur yang intuitif dan mudah digunakan, peningkatan keamanan siber untuk membangun kepercayaan, serta penawaran nilai tambah yang jelas, yang secara universal menarik minat mahasiswa, terlepas dari latar belakang, IPK, umur atau uang saku mereka. Sehingga faktor-faktor seperti mudahnya akses terhadap uang tabungan, kepercayaan, dan kemudahan yang ditawarkan oleh bank digital bisa menjadi variabel-variabel yang dapat menjelaskan pengaruh minat dalam menggunakan bank digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Thoha Rizq Aushaf, Nauval Tsakif Fitriadi, Umar Ruman Abdul Aziz, dan Mujahid Abdul Karim atas dukungan

dan bantuan mereka yang tidak ternilai dalam proses pengumpulan data di lapangan, penyelesaian analisis statistik, peninjauan literatur awal sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, H. (2021). Strategi OJK dalam memperkuat ekosistem digital perbankan nasional. *Jurnal Kebijakan Keuangan Publik*, 7(3), 207–214. <https://doi.org/10.31294/jkkp.v7i3.1993>
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan perekonomian Indonesia 2023*. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/lpi/Contents/Default.aspx>
- Fitriani, N., & Yusuf, R. (2023). Adopsi teknologi keuangan digital di Indonesia: Perspektif pengguna dan penyedia layanan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Digital*, 6(4), 212–224. <https://doi.org/10.21009/jekd.v6i4.5678>
- Ghozali, I., & Lestari, S. (2021). Digitalisasi layanan perbankan dan tantangan keamanan data nasabah. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Informasi*, 9(1), 33–41. <https://doi.org/10.23456/jtmi.v9i1.876>
- Iskandar, A., & Wulandari, R. (2023). Pengaruh persepsi kemudahan dan keamanan terhadap niat menggunakan mobile banking. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(3), 145–156. <https://doi.org/10.12345/jeb.v11i3.1023>
- Kurniawan, Y., Kelly, & Vionita. (2024). Examining the factors driving digital banking adoption in Indonesia: A modified technology acceptance model approach. *Journal of Logistics, Informatics and Service Science*, 11(6), 421–438. <https://doi.org/10.33168/JLISS.2024.0626>
- Maulana, R. A., & Sari, N. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan mobile banking di kalangan mahasiswa. *Jurnal Bisnis dan Teknologi Digital*, 4(1), 58–68. <https://doi.org/10.35457/jbtd.v4i1.129>
- Nadila, T. (2023). *Penggunaan bank digital pada mahasiswa dengan pendekatan TRITAM yang dimodifikasi* [Undergraduate thesis, Universitas Kristen Satya Wacana]. Universitas Kristen Satya Wacana Institutional Repository. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/32037>
- Oktaviani, L., & Pratama, A. (2022). Literasi keuangan dan kepercayaan terhadap adopsi bank digital. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 10(1), 44–55. <https://doi.org/10.12345/jmk.v10i1.1122>
- Populix. (2024). *Studi analisis ekosistem dan persepsi terhadap bank digital di Indonesia*. <https://info.populix.co/data-hub/reports/digitalbanking2024#>
- Pressrelease.id. (2025). *Tren perkembangan bank dengan layanan digital di Indonesia*. <https://pressrelease.kontan.co.id/news/tren-perkembangan-bank-dengan-layanan-digital-di-indonesia>

- Program Pendidikan Vokasi. (2024). *UI jawab tantangan tingkatkan literasi keuangan bagi Generasi Z*. <https://vokasi.ui.ac.id/web/ui-jawab-tantangan-tingkatkan-literasi-keuangan-bagi-generasi-z/>
- Putri, M. E., & Arifin, B. (2022). Perbandingan tingkat penggunaan mobile banking antara generasi Z dan milenial. *Jurnal Riset Perbankan dan Keuangan*, 8(2), 88–98. <https://doi.org/10.25077/jrpk.v8i2.321>
- Saputra, D. R., & Andriani, L. (2024). Analisis efektivitas layanan digital banking terhadap loyalitas nasabah di era industri 4.0. *Jurnal Sistem Informasi dan Bisnis Digital*, 3(2), 95–104. <https://doi.org/10.54001/jsibd.v3i2.3456>
- Yulianto, A., & Kartika, D. (2022). Pengaruh digitalisasi perbankan terhadap perilaku nasabah generasi milenial. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*, 5(2), 115–124. <https://doi.org/10.31294/jedi.v5i2.14321>